




HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA DENGAN KEJADIAN TEMPERTANTRUM PADA ANAK PRA SEKOLAH DI RW 002 DESA BOJONG SEMPU PARUNG BOGOR

¹Uswatun Hasanah, ²Rita Dwi Pratiwi, ³Farida

^{1,2,3} STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, jl.pajajaran No 1 pamulang, Kota Tangerang Selatan

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Uswatun Hasanah E-mail: uswatunhasanah@wdh.ac.id</p>	<p><i>Tempertantrum can be interpreted in a language that is easy tempered. Tempertantrum behavior is followed by behavior such as crying loudly, rolling on the floor, screaming, throwing, hitting, kicking and various other activities. The cause of tempertantrums is the obstruction of the desire to get something, the inability of children to express themselves, parenting parents and various other factors that can cause temperament. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's level of knowledge and application of religious education with tempertantrum events of preschool children in Bojong Sempu Parung Village, Bogor. Research Methods The type of research used is quantitative research with analytic descriptive research plans with cross sectional approach. In this study the tool used in this study is closed questionnaire sheet, to determine the relationship between independent and dependent variables. The sampling technique used is the Total Sampling sample technique but is calculated using the two proportion Lemeshow formula using software. The sample in this study amounted to 53 respondents. Research Results Statistical test results using the Chi Square test obtained $p\text{-value} = 0.002 < \alpha 0.05$ for the Mother's Knowledge Level and obtained $p\text{-value} = 0.012 < \alpha 0.05$ for Religious Education. Then it can be concluded that there is a relationship between the level of mother's knowledge and religious education with the occurrence of tempertantrum in preschool children in Bojong Sempu Parung Village Bogor. From this research it is hoped that it can expand information about tempertantrum with other causes or factors.</i></p>
<p>Keywords: (3-5 words or phrase)</p> <p>Tempertantrum _1 Mother's Knowledge Level _2 Application Of Religious Education _3 Preschoolers _4</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Secara bahasa <i>Tempertantrum</i> dapat diartikan dengan perilaku yang mudah marah. Perilaku <i>tempertantrum</i> diikuti oleh tingkah laku seperti menangis dengan keras, berguling dilantai, menjerit, melempar, memukul, menendang dan berbagai kegiatan lainnya. Penyebab dari <i>tempertantrum</i> adalah terhalangnya keinginan untuk</p>
<p>Kunci: (3-5 kata atau frase)</p> <p>Tempertantrum _1 Tingkat Pengetahuan Ibu _2 Penerapan Pendidikan Agama _3 Anak Prasekolah _4</p>	

	<p>mendapatkan sesuatu, ketidakmampuan anak untuk mengungkapkan diri, pola asuh orang tua dan berbagai macam faktor lain yang dapat menyebabkan <i>tempertanrum</i>. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan penerapan pendidikan agama dengan kejadian <i>tempertantrum</i> pada anak prasekolah Di Desa Bojong Sempu Parung Bogor. Metode Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rencana penelitian deksriptif analitik dengan pendekatan <i>Cross-Sectional</i>. Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tertutup, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Teknik pengambilan sample menggunakan tehnik sampel <i>Total Sampling</i> namun dihitung dengan rumus lemshow uji dua proporsi menggunakan software. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 responden. Hasil Penelitian Hasil uji statistik dengan menggunakan uji <i>Chi Squared</i> diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.002 < \alpha = 0.05$ untuk Tingkat Pengetahuan Ibu dan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.012 < 0.05$ untuk Pendidikan Agama. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan penerapan pendidikan agama dengan kejadian <i>tempertantrum</i> pada anak prasekolah di Desa Bojong Sempu Parung Bogor. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas informasi tentang <i>tempertantrum</i> dengan penyebab atau faktor lainnya.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license</p> 
	<p>© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Tempertantrum berasal dari bahasa Inggris *Temper* yang berarti *Tendency to be angry*: yang berarti mudah marah dan *Tantrum* : Ledakan Amarah. Secara bahasa *Tempertantrum* dapat diartikan dengan perilaku yang mudah marah (Kompasiana,2015).

Menurut Michael Potegal (2003) dalam Sholihah (2019) *Tempertantrum* dibagi menjadi 2 jenis antara lain: yang pertama adalah *Tantrum Amarah (Anger Tantrum)* yang ditandai dengan ciri anak menghentakkan kaki, menendang, memukul dan berteriak, lalu yang kedua adalah *Tantrum Kesedihan (Distress Tantrum)* yang ditandai dengan ciri anak menangis terisak-isak, membantingkan diri, dan berlari menjauh.

Penelitian yang dilakukan di Chicago 50-80% *tempertantrum* ini terjadi pada usia 2-3 tahun dan terjadi seminggu sekali, 20% terjadi hampir setiap hari, dan 3 atau lebih *tempertantrum* terjadi selama kurang lebih 15 menit (Tiffany, 2012). Sedangkan di Indonesia dan disetiap daerah, balita yang biasanya mengalami ini adalah balita pada saat usia 2-4 tahun. Dalam waktu satu tahun hampir 23% sampai dengan 83% pada anak

usia tersebut pernah mengalami *Tempertantrum* dari ringan hingga tinggi dan dengan berbagai macam faktor (*Psikologi Zone*, 2012 dalam Zakiyah, 2016).

Tingkat pengetahuan ibu pun sangat penting dan berpengaruh dengan kejadian *tempertantrum* pada anak. Pada dasarnya ibu yang selalu tahu perilaku atau perasaan anaknya. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pola asuh anak *tempertantrum* adalah dengan menjadi ibu yang berperan mengambil tanggung jawab untuk mengasuh dan mendidik anak. Dalam kasus *tempertantrum* tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan dalam pola asuh ibu saat menangani perilaku negatif yang muncul. Dengan bekal pengetahuan tentang *tempertantrum*, diharapkan seorang ibu bisa memberikan pola asuh yang sesuai untuk anaknya (Kartono, 1992 dalam Melati, 2017).

Selain pengetahuan ibu yang mempengaruhi tentang terjadinya *tempertantrum*, penerapan pendidikan agama pun berperan penting terhadap perkembangan emosional anak. Agama merupakan suatu faktor terpenting dalam hidup dan kehidupan manusia. Sehubungan dengan agama sangatlah penting dalam hidup dan didalam kehidupan seseorang maka penanaman nilai ajaran agama itu perlu dilakukan dan diterapkan sedini mungkin.

Tujuan Umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dan penerapan pendidikan agama dengan kejadian *tempertantrum* pada anak prasekolah di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain analitik dengan cara pendekatan survey *cross sectional* yang merupakan penelitian dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data yang dilakukan pada subyek saat pemeriksaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan penerapan pendidikan agama dengan kejadian *tempertantrum*. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu dilakukan di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret-April 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *non propability sampling* dengan tehnik total sampling. Jenis sampel yang diteliti didapatkan dengan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow sampel uji proporsi dua populasi dengan menggunakan aplikasi software didapatkan hasil 53 responden untuk dijadikan sampel. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar kuesioner

dengan beberapa pertanyaan untuk variabel independen.

ANALISA DATA

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik Variabel Independen (Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Penerapan Pendidikan Agama) dan Variabel Dependen (Kejadian *Tempertantrum*).

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk membuktikan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan uji statistic *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dan *p-value* = 0,05.

HASIL

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Anak Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor (n=53)

Usia	Frekuensi	%
2 Tahun	4	7.5
3 Tahun	14	26.4
4 Tahun	10	18.9
5 Tahun	14	26.4
6 Tahun	11	20.8
Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia sebagian besar (26.4%) berusia 3 tahun dan (7.5%) berusia 2 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor (n=53)

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	30	56.6
Perempuan	23	43.4
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2 yaitu mengenai distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin dari 53 anak dari 53 responden didapatkan hasil sebanyak lebih dari setengahnya (56.6%) berjenis kelamin Laki-Laki dan (43.4%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tempertantrum Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor (n=53)

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Baik	28	52.8%
Cukup	22	41.5%
Kurang	3	5.7%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel 3 yaitu mengenai distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dari 53 responden didapatkan hasil lebih dari setengahnya (52.8%) ibu

memiliki pengetahuan yang baik dan (5.7%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 4 .Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penerapan Pendidikan Agama Pada Anak Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor (n=53)

Pendidikan Agama	Frekuensi	%
Baik	40	75.5
Cukup	11	20.8
Kurang	2	3.8
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4 mengenai distribusi frekuensi berdasarkan penerapan pendidikan agama pada anak didapatkan hasil sebagian besar (75.5%) menerapkan pendidikan agama pada anak yang baik dan (3.8%) menerapkan pendidikan agama pada anak yang kurang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian *Tempertantrum* Pada Anak Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor (n=53)

Tempertantrum	Frekuensi	%
Rendah	42	79.2
Sedang	10	18.9
Tinggi	1	1.9
Total	53	100

Berdasarkan tabel 5 mengenai distribusi frekuensi berdasarkan kejadian *tempertantrum* pada anak prasekolah didapatkan hasil sebagian besar (79.2%)

dan (1.9%) mengalami *tempertantrum* tinggi.

ANALISA BIVARIAT

Tabel 6. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Tempertantrum* Pada anak Usia Prasekolah Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor (n=53)

Tingkat Pengetahuan Ibu	Kejadian Tempertantrum						Total	P-Value	
	Tempertantrum Rendah		Tempertantrum Sedang		Tempertantrum Tinggi				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	22	78.6	6	21.4	0	0.0	28	100	0.002
Cukup	18	18.8	4	18.2	0	0.0	22	100	
Kurang	2	66.7	0	0.0	1	33.3	3	100	
Total	42	79.2	10	18.9	1	1.9	53	100	

Berdasarkan tabel 6, yaitu analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *tempertantrum* pada anak prasekolah di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor dengan 53 responden. Hasil analisis diperoleh pengetahuan yang baik dengan kejadian *tempertantrum* rendah sebanyak 22 anak (78.6%), Pengetahuan baik dengan kejadian *tempertantrum* sedang sebanyak 6 anak (21.4%) dan pengetahuan baik dengan kejadian *tempertantrum* tinggi tidak terdapat anak yang mengalaminya. Hasil untuk pengetahuan cukup dengan kejadian *tempertantrum* rendah sebanyak 18 anak (81.8%), pengetahuan cukup dengan kejadian *tempertantrum* sedang sebanyak 4 anak (18.2%) dan pengetahuan cukup dengan kejadian *tempertantrum* tinggi tidak terdapat anak yang

mengalaminya. Sedangkan pengetahuan kurang dengan kejadian *tempertantrum* rendah terdapat 2 anak (66.7%), pengetahuan kurang dengan kejadian *tempertantrum* sedang tidak terdapat anak yang mengalaminya dan pengetahuan kurang dengan kejadian *tempertantrum* tinggi terdapat 1 anak (33.3%).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *Chi Square* didapatkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *tempertantrum* diperoleh nilai *p-value* = 0.002 < α = 0.05. H_a yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *tempertantrum* pada anak usia prasekolah Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor.

Tabel 7. Analisis Hubungan Penerapan Pendidikan Agama Dengan Kejadian *Tempertantrum* Pada Anak Pra Sekolah Di Desa Bojong Sempu Parung Bogor (n=53)

Penerapan Pendidikan Agama	Kejadian Tempertantrum						Total	P-Value	
	Tempertantrum Rendah		Tempertantrum Sedang		Tempertantrum Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	34	85.0	6	15.0	0	0.0	40	100	0.012
Cukup	8	72.7	2	18.2	1	9.1	11	100	
Kurang	0	0.0	2	100	0	0.0	2	100	
Total	42	79.2	10	18.9	1	1.9	53	100	

Berdasarkan tabel 7 yaitu analisis hubungan antara penerapan pendidikan agama pada anak dengan kejadian *tempertantrum* pada anak prasekolah di Desa Bojong Sempu Parung Bogor dengan 53 responden. Hasil analisis diperoleh Penerapan pendidikan agama yang baik dengan kejadian *tempertantrum* rendah sebanyak 34 anak (85.0%), Penerapan Pendidikan agama yang baik dengan kejadian *tempertantrum* sedang sebanyak 6 anak (15.0%) dan penerapan pendidikan

agama baik dengan kejadian *tempertantrum* tinggi tidak terdapat anak yang mengalaminya. Hasil untuk penerapan pendidikan agama yang cukup dengan kejadian *tempertantrum* rendah sebanyak 8 anak (72.7%), penerapan pendidikan agama yang cukup dengan kejadian *tempertantrum* sedang sebanyak 2 anak (18.2%) dan

penerapan pendidikan agama yang cukup dengan kejadian *tempertantrum* tinggi terdapat 1 anak (9.1%). Sedangkan penerapan pendidikan agama yang kurang dengan kejadian *tempertantrum* rendah tidak terdapat anak yang mengalaminya, penerapan pendidikan agama yang kurang dengan kejadian *tempertantrum* sedang terdapat 2 anak (100%), dan penerapan pendidikan agama yang kurang dengan kejadian *tempertantrum* tinggi tidak terdapat anak yang mengalaminya.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *Chi Squared* didapatkan hasil uji statistik analisis hubungan penerapan pendidikan agama dengan kejadian *tempertantrum* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.012 < \alpha = 0.05$. Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan pendidikan agama dengan kejadian *tempertantrum* pada

anak usia prasekolah Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor.

PEMBAHASAN

1. Usia

Berdasarkan table 1, distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari sebagian besar (26.4%) berusia 3 tahun, (26.4%) berusia 5 tahun, (20.8%) berusia 6 tahun, (18.9%) berusia 4 tahun dan (7.5%) berusia 2 tahun.

Menurut Perry dan Potter dalam Watson (2010) Pada usia prasekolah anak-anak belajar menguasai dan mengekspresikan emosi. Pada tahapan ini anak memerlukan pengalaman pengaturan emosi, yang mencakup setiap anak akan mengalami satu periode yang dinamakan masa keemasan atau disebut dengan *Golden Age Periode* saat usia dini, dimana saat itu anak akan sangat peka dan sensitif terhadap berbagai rangsangan dan pengaruh dari luar. Pada usia 1 sampai 3 tahun atau yang disebut masa toddler, orangtua terutama ibu harus senantiasa meningkatkan kewaspadaan terhadap kemampuan anak untuk mengontrol dan senang dengan keberhasilan dan usaha membuat keterampilan baru. Namun ketidakberhasilan usaha pengontrolan dapat menimbulkan perilaku negatif seperti

menghentak, membanting barang, merengek, menangis, menjerit dan sebagainya, dimana hal itu menunjukkan ego dan *self power* dalam diri mereka tumbuh dan terjadi *Tempertantrum*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *tempertantrum* biasa terjadi pada anak usia 2-6 tahun namun setelah itu sedikit demi sedikit akan menghilang dengan bertambahnya usia anak maka dari itu orangtua harus memberi pola asuh yang tepat agar anak bisa meredakan tingkat emosionalnya.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 2 yaitu mengenai distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin dari 53 anak dari 53 responden didapatkan hasil sebanyak 30 anak dari 30 responden (56.6%) berjenis kelamin Laki-Laki dan sebanyak 23 anak dari 23 responden (43.4%) berjenis kelamin perempuan.

Menurut Eka Supriyanti (2018) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jenis kelamin anak yang mengalami *tempertantrum* sebagian besar adalah anak laki-laki, dikarenakan anak laki-laki lebih aktif dan lebih mudah

untuk menunjukkan ego dibandingkan dengan anak perempuan.

Dari hasil pembahasan dan analisa diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa jenis kelamin terbanyak yang mengalami *tempertantrum* pada usia 2-6 tahun yaitu berjenis kelamin laki-laki.

3. Pengetahuan Ibu Tentang *Tempertantrum*

Berdasarkan tabel 3 yaitu mengenai distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dari 53 responden didapatkan hasil sebanyak (52.8%) memiliki pengetahuan yang baik, (41.5%) memiliki pengetahuan yang cukup dan (5.7%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Menurut Kartono Dalam Melati (2017) Pada dasarnya ibu yang selalu tahu perilaku atau perasaan anaknya. Tetapi tidak semua ibu tau jika anaknya mengalami *tantrum* dan sedang meluapkan emosinya yang tertumpuk. Banyak ibu yang salah menilai tantrum anak, sehingga para ibu dengan mudahnya memarahi anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pola asuh anak *tempertantrum* adalah dengan menjadi ibu yang berperan mengambil tanggung jawab untuk

mengasuh dan mendidik anak. Dalam kasus *tempertantrum* tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan dalam pola asuh ibu saat menangani perilaku negatif yang muncul. Dengan bekal pengetahuan tentang *tempertantrum*, diharapkan seorang ibu bisa memberikan pola asuh yang sesuai untuk anaknya.

Berdasarkan analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa jika seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi tingkat kejadian *tempertantrum* pada anak. Maka dari itu ibu atau orangtua diharapkan untuk meningkatkan pengetahuannya dengan membaca atau bertanya kepada oranglain yang mungkin paham dengan *tempertantrum* ini dikarenakan baiknya pengetahuan orangtua akan lebih rendah tingkat kejadian *tempertantrum* pada anak.

4. Penerapan Pendidikan Agama

Berdasarkan tabel 4 mengenai distribusi frekuensi berdasakan penerapan pendidikan agama pada anak didapatkan hasil sebanyak (75.5%) menerapkan pendidikan agama pada anak yang baik, (20.8%) menerapkan pendidikan agama pada anak yang cukup dan (3.8%) menerapkan pendidikan agama pada anak yang kurang.

Menurut Ahmad Yani (2014) Dalam kaitan dengan mendidikan agama pada anak, islam menempatkan fungsi dan peran keluarga. Lembaga pendidikan dasar menurut Islam adalah keluarga dan menempatkan kedua orang tua sebagai pendidik utama dalam pendidikan dan menempati fungsi dan peran strategis dalam pembentukan nilai yang berhubungan langsung dengan keyakinan. Adapun sekolah sebagai lembaga pendidikan artifisialfis, pada hakekatnya hanya merupakan perpanjangan dari tugas dan tanggung jawab keluarga.

Berdasarkan analisis diatas peneliti menyimpulkan bahwa semakin baiknya penerapan agama dari orangtua pada anak akan semakin rendah pula tingkat kejadian *tempertantrum* pada anak. Maka dari itu sebaiknya orangtua harus selalu membimbing dan menuntun anak untuk selalu memahami pendidikan agama yang diterapkan oleh orangtuanya.

5. Kejadian *Tempertantrum*

Berdasarkan tabel 5 mengenai distribusi frekuensi berdasarkan kejadian *tempertantrum* pada anak prasekolah didapatkan hasil sebanyak 42 anak (79.2%) mengalami *tempertantrum* rendah, 10 anak

mengalami *tempertantrum* sedang dan (1.9%) mengalami *tempertantrum* tinggi.

Menurut Kompasiana (2015) *Tempertantrum* berasal dari bahasa inggris *Temper* yang berarti *Tedency to be angry*: yang berarti mudah marah dan *Tantrum* : Ledakan Amarah. Secara bahasa *Tempertantrum* dapat diartikan dengan perilaku yang mudah marah. Ledakan itu dapat terjadi disemua tahapan usia anak. Ledakan amarah paling berat biasanya terjadi pada usia 18 bulan sampai dengan 3 tahun, usia 5 sampai 6 tahun tetap masih terjadi, dan secara bertahap dan perlahan dapat menghilang seiring dengan bertambahnya usia anak.

Menurut *Psikologi Zone* Dalam Zakiyah (2016) Balita yang biasanya mengalami ini adalah balita pada saat usia 2-4 tahun. Dalam waktu satu tahun hampir 23% sampai dengan 83% pada anak usia tersebut pernah mengalami *Tempertantrum* dari ringan hingga tinggi dan dengan berbagai macam faktor.

Berdasarkan analisa diatas peneliti menyimpulkan bahwa pada usia prasekolah sering mengalami *tempertantrum* dari rendah hingga berat dengan berbagai macam faktor. Maka dari itu orangtua selalu memberikan pola asuh,

komunikasi serta perhatian yang tepat untuk anak sehingga anak selalu dapat mengontrol emosinya.

6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Tempertantrum Pada Anak Prasekolah Di Desa Bojong Sempu Parung Bogor.

Berdasarkan analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *tempertantrum* pada anak prasekolah di Desa Bojong Sempu Parung Bogor dengan 53 responden. Hasil analisis diperoleh pengetahuan yang baik dengan kejadian *tempertantrum* rendah sebanyak 22 anak (78.6%), Pengetahuan baik dengan kejadian *tempertantrum* sedang sebanyak 6 anak (21.4%) dan pengetahuan baik dengan kejadian *tempertantrum* tinggi tidak terdapat anak yang mengalaminya. Hasil untuk pengetahuan cukup dengan kejadian *tempertantrum* rendah sebanyak 18 anak (81.8%), pengetahuan cukup dengan kejadian *tempertantrum* sedang sebanyak 4 anak (18.2%) dan pengetahuan cukup dengan kejadian *tempertantrum* tinggi tidak terdapat anak yang mengalaminya. Sedangkan pengetahuan kurang dengan kejadian *tempertantrum*

rendah terdapat 2 anak (66.7%), pengetahuan kurang dengan kejadian *tempertantrum* sedang tidak terdapat anak yang mengalaminya dan pengetahuan kurang dengan kejadian *tempertantrum* tinggi terdapat 1 anak (33.3%).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *Chi Square* didapatkan hasil uji statistik analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *tempertantrum* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.002 < \alpha = 0.05$. Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *tempertantrum* pada anak usia prasekolah Di Desa Bojong Sempu Parung Bogor.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rosi Fatmaningtyas meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pola asuh anak *tempertantrum* pada usia toddler Di Posyandu Balita Desa Grogol Kecamatan Sawo Ponorogo. Metode penelitian Kolerasi dengan menggunakan tehnik pendekatan *cross sectionl*. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling* dengan sampel 43 sampel sesuai kriteria. Analisa data meliputi univariat dan bivariat dengan

menggunakan *fisher exact test*. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0.05)$ yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan pola asuh anak *tempertantrum* pada usia toddler.

7. Hubungan Penerapan Pendidikan Agama Pada Anak Dengan Kejadian *Tempertantrum* Pada Anak Prasekolah

Berdasarkan analisis hubungan antara penerapan pendidikan agama pada anak dengan kejadian *tempertantrum* pada anak prasekolah di Desa Bojong Sempu Parung Bogor dengan 53 responden. Hasil analisis diperoleh pendidikan agama yang baik dengan kejadian *tempertantrum* rendah sebanyak 34 anak (85.0%), Pendidikan agama yang baik dengan kejadian *tempertantrum* sedang sebanyak 6 anak (15.0%) dan pendidikan agama baik dengan kejadian *tempertantrum* tinggi tidak terdapat anak yang mengalaminya. Hasil untuk pendidikan agama yang cukup dengan kejadian *tempertantrum* rendah sebanyak 8 anak (72.7%), pendidikan agama yang cukup dengan kejadian *tempertantrum* sedang sebanyak 2 anak (18.2%) dan pendidikan agama yang cukup dengan kejadian *tempertantrum* tinggi terdapat 1 anak (9.1%). Sedangkan

pendidikan agama yang kurang dengan kejadian *tempertantrum* rendah tidak terdapat anak yang mengalaminya, pendidikan agama yang kurang dengan kejadian *tempertantrum* sedang terdapat 2 anak (100%), dan pendidikan agama yang kurang dengan kejadian *tempertantrum* tinggi tidak terdapat anak yang mengalaminya.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *Chi Square* didapatkan hasil uji statistik analisis hubungan pendidikan agama dengan kejadian *tempertantrum* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.012 < \alpha = 0.05$. Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan pendidikan agama dengan kejadian *tempertantrum* pada anak usia prasekolah Di Desa Bojong Sempu Parung Bogor.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Naswati (2015) meneliti tentang Hubungan Peran Ibu Dalam Pendidikan Moral Agama Terhadap Kejadian *Tempertantrum* Anak Usia 2-3 Tahun Di PAUD Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang. Metode penelitian Kolerasi dengan menggunakan tehnik pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 71 responden. Pengambilan sampel

dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*. Analisa data meliputi univariat dan bivariat dengan menggunakan *Kendall Tau*. Hasil uji statistik diperoleh hasil *p value* $(0.006) < \alpha (0.05)$ yang berarti ada hubungan yang signifikan peran orangtua dalam pendidikan moral agama dengan kejadian tempertantrum di PAUD Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang.

KESIMPULAN

Karakteristik Usia anak Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor dengan jumlah sampel 53 sebagian besar anak dari responden berusia 5 tahun sebanyak 14 anak (26.4%). Karakteristik 53 anak dari 53 responden Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor berdasarkan jenis kelamin sebagian besar anak dari responden yang dijadikan sampel berjenis kelamin laki-laki yaitu 56.6%. Karakteristik 53 responden Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor berdasarkan kategori tingkat pengetahuan ibu hampir sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu 52.8%. Karakteristik 53 responden Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor berdasarkan kategori penerapan pendidikan agama untuk anak hampir

sebagian besar responden telah menerapkan pendidikan agama tersebut dengan baik yaitu 75.5%. Karakteristik 53 anak dari 53 responden Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor berdasarkan kejadian *tempertantrum* 40 dari 53 anak mengalami tempertantrum yang rendah yaitu 79.2%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *tempertantrum* Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor dengan nilai (*p-value* = $0.002 < \alpha 0.05$). Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan antar pendidikan agama dengan kejadian *tempertantrum* Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor dengan nilai (*p-value* = $0.012 < \alpha 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & DBandung*: Alfabeta CV.
- Fatmaningtyas, Rosi dkk. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Anak Tempertantrum Pada Usia Toddler Di Posyandu Balita Grogol Ponorogo*, Agustus 2019. Fakultas Ilmu Kesehatan. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses dari
- Heriyanto, Hendri dkk. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Tempertantrum Pada Balita Di Kelurahan Talang Benih Wilayah Kerja Puskesmas*. Program Studi Keperawatan. Bengkulu: Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Diakses dari
- Inawati, Asti. 2017. *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. Volume 3 no 1, April 2017. Pengajar di SMP Sunan Averous Yogyakarta. Diakses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfa/article/download/1422/1257>
- Jasuri, 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini* : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Kirana, Sekar, Rizkia. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tempertantrum Pada Anak Prasekolah*. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Naswati, 2015. *Hubungan Peran Ibu Dalam Pendidikan Moral Agama Dengan Kejadian Tempertantrum Anak Usia 2-3 Tahun Di PAUD Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang*.
- Prastiwi, Nining. 2017. *Analisis Data Kuantitatif Univariat, Bivariat Dan Multivariat*. Diakses dari <http://niningprastiwi27.blogspot.com/2017/01/analisis-data-kuantitatif-univariat.html?m=1>
- Rostini, Rosi. 2018. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Menghadapi Anak Berperilaku Tempertantrum Usia 2-4 Tahun Di Kelompok Bermain Arvardia Bandung*, Volume 4 no 2, 2018. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bandung: Universitas Islam Bandung. Diakses dari <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/paud/article/view/12992>
- Rokhmia, Eka. 2019. *Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah*, Volume 8 no 1, Maret 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Kudus: STIKes Cendekia Utama Kudus. Diakses dari <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/309>
- Saputra, Ali. 2014. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R.A DDI Addariyah Kota Palopo*. Volume 20 no 2, Agustus 2014. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. Diakses dari <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/download/190/173>
- Sholihah, Maratun. 2019. *Hubungan Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua*

Dengan Kejadian Tempertantrum Pada Anak Pra Sekolah (3-6 tahun) Di RW 04 Cipondoh Kota tangerang. Skripsi. Tangerang : STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

Sulistiyorini, Lantin. 2016. *Pengaruh Permainan Kooperatif Terhadap Reaksi Tempertantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun).* Volume 1 no 2, November 2016. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Suwarni, Maria, Rosa. 2017. *Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Tempertantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islamic Center Manado,* Volume 5 no 1, Februari 2017. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. Manado: Universitas Sam ratulangi Manado. Diakses dari

Yani, Ahmad. 2013. *Pendidikan agama Pada Anak Oleh Orangtua : Tinjauan Psikologi Islam : Dosen Tetap Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang.*

